HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI TENTANG LAYANAN ORIENTASI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII SMPN 18

Anibah, Indri Astuti, Purwanti

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP Untan, Pontianak

E-mail: Bebcino227@yahoo.com

Abstract

The main objective of this research is to obtain objective information and to describe the relationship of material understanding about orientation service with students' adjustment in Junior High School 18 Pontianak. The method used is descriptive method with quantitative approach by means of statistics and described descriptively. The sample in this research is 51 students of class VII SMPN 18 Pontianak. Data collection techniques are indirect communication techniques. The data collection tool is a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques and product moment correlation analysis. Based on the results of data analysis shows that the understanding of the material about service orientation of students of class VII SMPN 18 Pontianak reached 75.67%, the achievement is in the good range. Meanwhile, Adjustment of students of class VII N 18. pontianak reaches 82.33% which is in very good range. The result of product moment correlation of both variables is obtained $r_{hitung} = 0,298$ which means show that there is positive correlation between material understanding about orientation service with self adjustment of class VII student of SMPN 18 Pontianak. If the material understanding about the orientation service is better, then the better the adaptation of the students of class VII SMPN 18 Pontianak. Vice versa.

Keywords: Material understanding, Orientation service, Adjustment

PENDAHULUAN

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi penuh tekanan. Dapat juga dikatakan tingkah laku manusia dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat individu hidup.

Pada era globalisasi yang terus berlangsung, berbagai informasi mengalir tanpa batas ruang maupun waktu. Bagi individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan tersebut tentu akan mengalami hambatan. Demikian pula dengan siswa yang memasuki lingkungan sekolah baru, ia akan dihadapkan dengan berbagai keadaan yang berbeda dengan sekolah sebelumnya. Siswa dihadapkan pada berbagai tuntutan dan harapan yang sangat kompleks. Siswa berhadapan dengan mata pelajaran baru, guru-guru yang baru, teman baru, lingkungan sekolah yang baru dan sebagainya. Menghadapi hal tersebut tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan yang

menyebabkan siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap kedisiplinan yang dapat berakibat negative terhadap belajarnya, seperti: keluar kelas saat pelajaran berlangsung, membolos, merokok, berkelahi dengan siswa lain, dan prestasi rendah.

Sunarto dan Agung (2013: 222) mengatakan bahwa “Penyesuaian diri adalah proses manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang adalah faktor lingkungan, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan, dan agama.

Dalam memberikan pemahaman tentang penyesuaian diri yang baik di sekolah tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi. Tohirin (2014: 141).mengungkapkan bahwa “Layanan orientasi (*orientation service*) adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan, cara-cara belajar yang baik”. Sedangkan Menurut Anas (2010:139) “Layanan orientasi merupakan layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/ madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru”

Dari pendapat para ahli diatas menunjukkan adanya keterkaitan antara pemahaman materi tentang layanan orientasi dengan penyesuaian diri siswa. hal yang sama juga diungkapkan Hamdani (2012:115) “Layanan orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah

dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru”

Meskipun demikian pada kenyataannya di lapangan berbeda dengan harapan yang dikehendaki, berdasarkan pra survei yang dilakukan di SMP Negeri 18 Pontianak menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih tidak mengetahui ruangan wali kelas, belum mengenal semua guru, tidak mentaati aturan sekolah , terisolir dalam kelas dan masih banyak siswa yang mendapat hasil ujian yang dibawah standar. Hal ini menunjukkan kurangnya penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah sehingga timbulnya masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pemahaman Materi tentang Layanan masalah penelitian Orientasi dengan Penyesuaian Diri Siswa Pada Kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak”.

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan: ”Bagaimanakah hubungan pemahaman materi tentang layanan orientasi dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak ?

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi objektif dan mendeskripsikan hubungan pemahaman materi tentang layanan orientasi dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 18 Pontianak. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi objektif dan mendeskripsikan tentang (1) Pemahaman Materi tentang Layanan orientasi sekolah di SMP Negeri 18 Pontianak.(2) Penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 18 Pontianak.(3) Hubungan antara pemahaman materi tentang layanan orientasi sekolah

dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 18 Pontianak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, terutama masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan layanan orientasi dengan penyesuaian diri siswa. Layanan orientasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang diprogramkan di sekolah untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini karena adanya anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan mereka. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat ditemukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan layanan orientasi ada beberapa pengertian mengenai layanan orientasi menurut para pakar di antaranya:

Menurut Hamdani (2012:115) "Layanan orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru". Tohirin (2014: 137) juga mengemukakan bahwa "Layanan orientasi (*orientation service*) adalah memperkenalkan lingkungan sekolah kepada murid-murid baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan, cara-cara belajar yang baik".

Sedangkan menurut Salahudin (2010:139) "Layanan orientasi merupakan layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/

madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru". Dari pengertian beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam memasuki lingkungan sekolah yang baru untuk memperkenalkan lingkungan sekolah agar peserta didik lebih memahami, mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi di sekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara lebih rinci layanan orientasi merujuk pada fungsi pelayanan bimbingan dan konseling. Hasil yang diharapkan melalui pemberian materi layanan orientasi adalah mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan sosial kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Tentunya layanan orientasi memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan bimbingan itu sendiri.

Menurut Tohirin (2014 :138) "Layanan orientasi secara umum bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi baru." Melalui layanan ini siswa mempraktekkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru sehingga siswa diharapkan dapat lebih mudah menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung kepribadian siswa.

Dalam kegiatan layanan orientasi terdapat beberapa materi yang harus disampaikan kepada siswa. Materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ada berbagai macam menurut para ahli yaitu:

Menurut Prayitno (2004: 59) materi yang dapat di angkat untuk pemberian

layanan orientasi di antaranya: (1) Orientasi umum sekolah yang baru dimasuki. (2) Orientasi kelas baru dan semester baru (3) Orientasi kelas terakhir dan semester terakhir, UAN dan ijazah.

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, Schneiders (dalam Ali dan Asrori, (2011: 173-175) yaitu: (1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), (2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), (3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Jadi, penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Banyak kondisi yang mempengaruhi individu untuk melakukan penyesuaian diri, Hurlock (1978 :288) juga akan menjelaskan berbagai kondisi yang menimbulkan kesulitan bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, yaitu : (1) Bila pola perilaku sosial yang buruk dikembangkan dirumah (2) Bila rumah kurang memberikan model untuk ditiru, anak akan mengalami hambatan serius dalam penyesuaian sosialnya diluar rumah. (3) Kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan.(4) Meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, anak tidak mendapatkan bimbingan bantuan yang cukup dalam proses belajar ini.

Dari beberapa penjelasan para pakar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua macam yakni faktor internal dan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2012: 67) menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian studi hubungan atau studi korelasi. Menurut Nawawi (2012:80) “Penelitian dengan cara ini bermaksud mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki”. Dalam metode penelitian diperlukan populasi sebagai sumber data atau subyek dari sebuah penelitian. Menurut Nawawi (2012: 150) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini karakteristik populasi yang dijadikan sumber data yaitu: (1) Siswa kelas VII yang terdaftar di SMP Negeri 18 Pontianak (2) Siswa yang sudah mengikuti masa orientasi sekolah. Populasi dalam penelitian ini yaitu 164 siswa dengan sampel 51 siswa.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat

pengumpulan data yang sesuai dengan teknik ini adalah angket.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis product moment. Analisis deskriptif ini untuk menjawab sub masalah nomor satu dan dua yang menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad X^2$$

Keterangan:

X% = presentase yang dicari

n = nilai yang diperoleh

N = Nilai total

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

Untuk menjawab sub masalah nomor 3 diatas maka digunakan rumus korelasi product moment dengan rumus Sugiyono (2012: 241) sebagai berikut:

Rumus Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Koefisiensi korelasi yang dicari

N : Jumlah subyek pada sampel

X : Jumlah skor variabel X (materi layanan orientasi)

$\sum y$: Jumlah skor variabel (penyesuaian diri)

X^2 :Jumlah skor untuk variabel X setelah dikuadratkan

Y^2 : Jumlah skor untuk variabel Y setelah dikuadratkan

XY : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Adapun analisis data pemahaman materi tentang layanan orientasi siswa kelas VIISMP N 18 Pontianak dapat dilihat pada tabel 1 dan analisis data penyesuaian diri siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Persentase Materi Layanan Orientasi

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Pemahaman Materi Layanan Orientasi	7719	10200	75,67	Baik
mengenal semua personil sekolah	681	816	83,66	Sangat Baik
mengetahui semua fasilitas yang ada di sekolah	354	408	86,76	Sangat Baik
mengenal teman di sekolah	446	612	72,73	Baik
mengetahui tata tertib sekolah	520	816	63,73	Cukup
mengetahui tata krama dan sopan santun sebagai siswa	257	408	62,99	Cukup
mengetahui hak sebagai siswa	307	408	72,25	Baik

mengetahui organisasi di sekolah	494	612	80,72	Sangat Baik
mengetahui kurikulum yang berlaku di sekolah	541	612	88,40	Sangat Baik
mengetahui jadwal ujian dan kegiatan sekolah	578	816	70,83	Baik
mengetahui guru bidang studi dan wali kelas	671	816	82,23	Sangat Baik
kegiatan pengembangan diri	578	816	70,83	Baik
layanan bimbingan karir	605	816	74,14	Baik
penyaluran minat bakat	681	816	83,46	Sangat Baik
pengenalan fungsi BK	354	408	86,76	Sangat Baik
pengenalan layanan BK	261	408	63,97	Cukup
pengenalan peranan BK	391	612	63,89	Cukup

Tabel 2. Hasil Persentase Penyesuaian Diri

Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Penyesuaian diri	7719	10200	75,67	Baik
Kemantapan suasana Kehidupan emosional, Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain	497	612	81,21	Sangat Baik
Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan	354	408	86,76	Sangat Baik
Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri	446	612	72,73	Baik
Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri	597	612	64,87	Cukup
Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya	393	612	64,22	Cukup
Kemampuan mengambil keputusan.	422	612	68,95	Cukup
Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	316	408	77,45	Baik

Keterlibatan dalam partisipasi sosial	829	1020	81,27	Sangat baik
Kemampuan kepemimpinan	633	816	77,57	Baik
Sikap dan toleransi	728	816	89,22	Sangat baik
Keakraban dalam pergaulan	579	816	70,96	Baik
Sikap produktif dalam mengembangkan diri	429	612	70,10	Baik
Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel	494	612	80,72	Sangat baik
Sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	671	816	82,23	Sangat baik
Kesadaran akan etika dan hidup jujur	575	816	70,47	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa secara keseluruhan pemahaman materi tentang layanan orientasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak mencapai skor aktual 7719 dari skor maksimal ideal 10200 berarti mencapai 75,67 berada pada kategori “Baik”.

Agar dapat melihat pemahaman materi tentang layanan orientasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak secara lebih rinci, maka perlu dilihat dari indikator sebagai berikut:

- (1) Mengenal semua personil sekolah diperoleh skor aktual 681 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 83,66 % berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa materi layanan orientasi yang diberikan guru Bimbingan dan konseling sudah sangat baik sehingga siswa sudah mengenal personil sekolah dengan sangat baik.
- (2) Mengetahui semua fasilitas yang ada di sekolah diperoleh skor aktual 354 dari skor maksimal ideal 408, berarti mencapai 86,76 % berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa siswa sudah mengetahui dengan sangat baik mengenai fasilitas sekolah dan fungsinya masing-masing.
- (3) Mengenal teman di sekolah diperoleh skor aktual 446 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai

72,72 % berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mengenal teman di sekolah dan bergaul dengan baik.

(4) Mengetahui tata tertib sekolah diperoleh skor aktual 520 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 63,73 % berada pada kategori “Cukup”. Artinya bahwasecara umum siswasudah cukup mengetahui tata tertib dan aturan sekolah .

(5) Mengetahui tata krama dan sopan santun diperoleh skor aktual 257 dari skor maksimal ideal 408, berarti mencapai 62,99% berada pada kategori “Cukup”. Artinya bahwasecara umum sudah cukup memahami tata krama di sekolah dan mampu bersikap sopan santun.

(6) Mengetahui hak sebagai siswa diperoleh skor aktual 307 dari skor maksimal ideal 408, berarti mencapai 72,25 % berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mengetahui dengan baik apasaja hak dan kewajiban siswa di sekolah.

(7) Mengetahui organisasi di dalam dan luar sekolahdiperoleh skor aktual 494 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 80,72 %%berada pada kategori “ Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mengenal dan

mengetahui apasaja organisasi di dalam dan di luar sekolah dengan sangat baik.

(8) Mengetahui kurikulum yang berlaku di sekolah diperoleh skor aktual 541 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 88,40% berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mengetahui dengan sangat baik kurikulum apa yang diterapkan di sekolah.

(9) Mengetahui jadwal ujian dan kegiatan sekolah diperoleh skor aktual 578 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 70,83 berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mengetahui jadwal ujian dan kegiatan sekolah dengan baik

(10) Mengetahui guru bidang studi dan wali kelas diperoleh skor aktual 671 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 82,23 % berada pada kategori “ Sangat Baik”. Artinya bahwa siswa sudah mengenal guru bidang studi dan wali kelas dengan sangat baik.

(11) Kegiatan pengembangan diri diperoleh skor aktual 578 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 70,83 berada pada kategori “ Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mengenal dan mengikuti kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah dengan baik.

(12) Layanan bimbingan karir diperoleh skor aktual 605 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 74,14 berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mengetahui dengan baik mengenai layanan bimbingan karir yang disampaikan guru BK

(13) Penyaluran minat dan bakat diperoleh skor aktual 681 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 83,46 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwasecara umum siswa sudah mengetahui bakat dan minat masing-masing dan mampu menyalurkan bakatnya dengan sangat baik..

(14) Pengenalan layanan BK diperoleh skor aktual 354 dari skor maksimal ideal 408, berarti mencapai 86,76 berada pada

kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa telah mengenal layanan bimbingan dan konseling dengan sangat baik.

(15) Pengenalan fungsi BK diperoleh skor aktual 261 dari skor maksimal ideal 408, berarti mencapai 63,97 berada pada kategori “Cukup”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah cukup mengetahui fungsi dari bimbingan dan koseling.

(16) Pengenalan peranan guru BK diperoleh skor aktual 391 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 63,89 berada pada kategori “Cukup”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah cukup mengetahui peranan guru BK di sekolah.

Berdasarkan tabel 2 di atas tampak bahwa secara keseluruhan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak mencapai skor aktual 8398 dari skor maksimal ideal 10200 berarti mencapai 82,33 % berada pada kategori “ Sangat Baik”.

Agar dapat melihat penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak secara lebih rinci, maka perlu dilihat dari indikator sebagai berikut:

(1)Kemantapan suasana kehidupan emosional dan kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain diperoleh skor aktual 497 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 81,21 % berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mampu dalam mengelola emosi yang ada didalam dirinya pada saat bertingkah laku atau berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya.

(2) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan diperoleh skor aktual 343 dari skor maksimal ideal 408, berarti mencapai 84,07 % berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwasiswa memiliki kemampuan dalam menyalurkan emosi, kemampuan untuk santai dan menyatakan kejengkelan dengan sangat baik.

(3) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri

diperoleh skor aktual 492 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 80,39 % berada pada kategori “ Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mampu dalam menerima kekurangan dan kelebihan diri dan mampu menyikapi dengan positif.

(4) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri diperoleh skor aktual 397 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 64,87 % berada pada kategori “Cukup”. Artinya bahwa secara umum siswa telah cukup mampu dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai wawasan dirinya.

(5) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya diperoleh skor aktual 393 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 64,22 % berada pada kategori “Cukup”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah cukup mampu dalam memahami orang lain dan menerima keragaman yang ada di lingkungannya.

(6) Kemampuan mengambil keputusan diperoleh skor aktual 422 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 68,95 % berada pada kategori “Cukup”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah cukup mampu dalam mengambil suatu keputusan yang terbaik untuk dirinya.

(7) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan diperoleh skor aktual 316 dari skor maksimal ideal 408, berarti mencapai 77,45 % berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa mampu mengenal lingkungan dengan sikap terbuka.

(8) Keterlibatan dalam partisipasi sosial dan Kesediaan kerjadiperoleh skor aktual 829 dari skor maksimal ideal 1020, berarti mencapai 81,27 % berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah sangat mampu dalam berpartisipasi ketika ada kegiatan sosial di sekolah dan di lingkungan sekitar.

(9) Kemampuan kepemimpinan diperoleh skor aktual 633 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 77,57 % berada pada kategori “Baik”.

Artinya bahwa secara umum siswa sudah memiliki kemampuan dalam memimpin dengan baik.

(10) Sikap dan toleransi di sekolah diperoleh skor aktual 728 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 89,22 % berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah sangat mampu dalam menghargai orang lain dan bersikap toleransi terhadap keragaman.

(11) Keakraban dalam pergaulan diperoleh skor aktual 579 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 70,96 % berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa telah mampu menjalin keakraban dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

(12) Sikap produktif dalam mengembangkan diri diperoleh skor aktual 429 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 80,72 % berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa sudah mampu mengembangkan diri dengan sangat baik.

(13) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel diperoleh skor aktual 494 dari skor maksimal ideal 612, berarti mencapai 80,72 % berada pada kategori “ Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa telah mampu membuat suatu perencanaan dengan mempertimbangkan untung dan rugi suatu tindakan yang akan dilakukan

(14) Sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal diperoleh skor aktual 671 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 82,23 % berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa telah mampu untuk bersikap empati dan terbuka dalam hubungan interpersonal.

(15) Kesadaran akan etika dan hidup jujur diperoleh skor aktual 575 dari skor maksimal ideal 816, berarti mencapai 70,47 % berada pada kategori “Baik”. Artinya bahwa secara umum siswa telah mampu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjawab sub masalah ketiga dalam penelitian data disusun ke dalam tabel 3. Nilai korelasi (r) yang didapatkan

dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Pemahaman Materi Tentang Layanan Orientasi Dan Penyesuaian Diri

Variabel	r tabel	r square
Materi layanan orientasi (x) Penyesuaian diri (y)	0,278	0,298

Dari tabel 3 diatas didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,298$ hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara pemahaman materi tentang layanan orientasi dengan penyesuaian diri, artinya semakin baik pemahaman materi tentang layanan orientasi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak, maka semakin baik pula penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak.

Pembahasan

(1) Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa siswa sudah mengetahui dan memahami materi tentang layanan orientasi yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Pemahaman materi tentang layanan orientasi siswa pada kelas VII SMP Negeri 18 pontianak menunjukkan kategori “Baik” dengan skor 75,67 % dengan beberapa aspek yang ada yaitu: (1) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, (2) peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa, (3)Pengenalan organisasi, (4) Pengenalan Kurikulum, (5)Pengenalan kegiatan bimbingan karir

Salah satu pokok kepribadian yang sehat mentalnya ialah mereka yang memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri secara harmonis dan baik terhadap lingkungan disekitarnya

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai penyesuaian diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. Penyesuaian diri pada

peserta didik menunjukkan kategori “Sangat Baik” dan memiliki skor 82,33 % dengan beberapa aspek yang ada yaitu, kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab.

Pemahaman materi tentang layanan orientasi yang dimiliki siswa akan sangat berpengaruh ketika mereka melakukan penyesuaian diri dilingkungan sekitar. Seperti yang di ungkapkan oleh Sukardi dan Eka (2008:56) bahwa “Layanan Orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (tentang penyesuaian diri siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya”.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pemahaman materi tentang layanan orientasi dengan penyesuaian diri. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara pemahaman materi tentang layanan orientasi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak dengan Penyesuaian diri peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. Artinya bahwa semakin baik pemahaman materi tentang layanan orientasi yang dimiliki siswa maka semakin baik pula penyesuaian diri, begitu pula sebaliknya, semakin buruk pemahaman materi tentang layanan orientasi yang

dimiliki siswa maka semakin buruk penyesuaian diri siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pemahaman materi tentang layanan orientasi pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak tergolong dengan kategori “Baik”. Artinya bahwa pemahaman materi tentang layanan orientasi yang diberikan di sekolah sudah baik. (2) Penyesuaian diri pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak tergolong dengan kategori “ Sangat Baik”. (3) Terdapat korelasi positif antara pemahaman materi tentang layanan orientasi dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman materi tentang layanan orientasi yang dimiliki siswa maka semakin baik pula penyesuaian diri siswa. Begitu pula sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian adapun saran yang dapat diajukan penulis yaitu: (1) Guru Bimbingan dan Konseling Diharapkan terus memberikan layanan bimbingan dan konseling sebagai usaha preventif maupun kuratif, terus melakukan inovasi dalam memberikan layanan orientasi agar terhindarnya siswa dari kekurangan informasi mengenai lingkungan sekolah sehingga siswa dapat lebih baik dalam menyesuaikan diri (2) Siswa SMP Negeri 18 Pontianak, Diharapkan siswa agar dapat bekerjasama dengan guru jika kurangnya informasi atau ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri di sekolah, agar selalau terbuka kepada guru serta

mengikuti arahan dari guru dan menaati peraturan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani & Afifuddin. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salahudin, Anas (2010). *Bimbingan dan konseling*. Bandung: Pustaka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Putu Eka Nila Kusmawati (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto dan Agung Hartono. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada